BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Semarang Timur. Metode pengumpulan sampel penelitian ini menggunakan *simple random sampling.* Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada wajib pajak yang datang ke KPP Pratama Semarang Timur. Metode penyebaran kuesioner secara langsung dipilih untuk memberikan kesempatan yang sama kepada setiap wajib pajak orang pribadi yang menjadi populasi penelitian dalam berpartisipasi sebagai responden. Jumlah sampel yang menjadi responden sebanyak 100 responden, data yang terkumpul akan diolah dengan tujuan menghasilkan analisis serta untuk menguji hipotesis.

Tabel 4.1
Penyebaran Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah
1	Kuesioner yang terkumpul	101
2	Tidak memenuhi kriteria	1
Kuesioner yang dapat diolah		100

Sumber: Data primer yang diolah Excel (2026)

Berdasarkan tabel 4.1 menjelaskan bahwa distribusi sampel kuesioner yang disebarkan dan terisi oleh wajib pajak orang pribadi secara langsung sebanyak 100 responden. Karakteristik identitas responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, serta lama terdaftar

sebagai wajib pajak. Berikut ini merupakan data karakteristik identitas responden dalam penelitian ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1	≤ 25 Tahun	13	13%
2	26-35 Tahun	33	33%
3	36-45 Tahun	24	24%
4	≥ 46 Tahun	30	30%
Total Responden		100	100%

Sumber: Data primer yang diolah Excel (2026)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden didominasi oleh kelompok usia 26-35 tahun sebanyak 33 orang atau 33%. Kelompok usia ≥ 46 tahun sebanyak 30 orang atau 30%, kelompok usia 36-45 tahun sebanyak 24 orang atau 24%, serta kelompok usia ≤ 25 Tahun sebanyak 13 orang atau 13%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia produktif yaitu kelompok usia 26-35 tahun.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	51	51%
2	Perempuan	49	49%
Total Responden		100	100%

Sumber: Data primer yang diolah Excel (2026)

Berdasarkan tabel 4.3 tertera bahwa responden laki-laki berjumlah 51 orang atau 51%, sedangkan responden perempuan berjumlah 49 orang atau 49%. Hal ini

menunjukkan bahwa distribusi responden cukup seimbang antara jenis kelamin laki-laki dengan perempuan yang hanya selisih 2 orang saja.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMP	0	0%
2	SMA/Sederajat	8	8%
3	Diploma (D3)	21	21%
4	Sarjana (S1/D4)	65	65%
5	Magister (S2)	6	6%
6	Lainnya	0	0%
Total Responden		100	100%

Sumber: Data primer yang diolah Excel (2026)

Berdasarkan tingkat pendidikan pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden didominasi oleh lulusan Sarjana (S1/D4) sebanyak 65 orang atau 65%. Responden dengan pendidikan Diploma (D3) sebanyak 21 orang atau 21%, responden dengan pendidikan SMA/Sederajat sebanyak 8 orang atau 8%, responden dengan pendidikan Magister (S2) sebanyak 6 orang atau 6%, serta tidak ada responden yang memilih pada kolom pendidikan SMP dan kolom lainnya.

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Karyawan Swasta	53	48%
2	ASN	9	8%
3	Wirausaha	28	25%
4	Lainnya	10	9%
	Konsultan Pajak	3	3%
	Notaris	3	3%
	Magang	2	2%
	Freelance	2	2%
Total Responden		110	100%

Sumber: Data primer yang diolah Excel (2026)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 53 dengan persentase 53% dari total responden. Responden dengan pekerjaan sebagai wirausaha berjumlah 28 orang atau 28%, responden dengan perkerjaan lainnya berjumlah 10 orang atau 10%, responden dengan pekerjaan sebagai ASN (Aparatur Sipil Negara) berjumlah 9 orang atau 9%. Responden pekerjaan lainnya terdiri atas konsultan pajak sebanyak 3 orang, notaris sebanyak 3 orang, peserta magang sebanyak 2 orang, dan pekerja *freelance* sebanyak 2 orang. Hal ini menunjukkan bahwa didominasi oleh responden dari kelompok pekerja sektor swasta.

Tabel 4. 6
Karakteristrik Responden Berdasarkan Lama Terdaftar Sebagai Wajib Pajak

No.	Lama Terdaftar	Jumlah	Persentase
1	≤ 1 Tahun	13	13%
2	1-5 Tahun	33	33%
3	6-10 Tahun	24	24%
4	≥ 10 Tahun	30	30%
Total Responden		100	100%

Sumber: Data primer yang diolah Excel (2026)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diperoleh data responden adalah mayoritas terdaftar sebagai wajib pajak selama 1-5 tahun sebanyak 33 orang atau 33%. Responden terdaftar sebagai wajib pajak selama ≥ 10 tahun sebanyak 30 orang atau 30%, responden terdaftar sebagai wajib pajak selama 6-10 tahun sebanyak 24 orang atau 24%, dan responden terdaftar sebagai wajib pajak selama ≤ 1 Tahun sebanyak 13 orang atau 13%. Hal ini menunjukkan bahwa didominasi oleh responden yang terdaftar sebagai wajib pajak selama 1-5 tahun.

4.2 Metode Data Analisis

4.2.1 Uji Analisis Deskriptif

Uji analisis deskriptif digunakan untuk melihat gambaran umum mengenai data penelitian yang diperoleh dari jawaban responden. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai minimal, maksimal, rata-rata, dan standar deviasi pada masing-masing variable penelitian. Berdasarkan uji ini, peneliti dapat mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap Implementasi Teknologi *Core Tax Administration System,* Pengetahuan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Berikut ini hasil uji analisis deskriptif:

Tabel 4.7
Hasil Uji Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Implementasi Teknologi *Core Tax Administration System*	100	6	25	17,17	4,673
Pengetahuan Pajak	100	5	25	17,49	4,578
Kesadaran Wajib Pajak	100	5	25	17,95	4,432
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	100	7	25	16,95	3,283
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Output SPSS 26 Diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui hasil analisis sebagai berikut:

1. Variabel Implementasi Teknologi *Core Tax Administration System* (X1) berdasarkan hasil pengolahan data dari 100 responden memiliki nilai minimum sebesar 6, sedangkan nilai maksimum sebesar 25. Adapun nilai rata-rata sebesar 17,17 dan nilai standar deviasi sebesar 4,673.

2. Variabel Pengetahuan Pajak (X2) berdasarkan hasil pengolahan data dari 100 responden memiliki nilai minimum sebesar 5, sedangkan nilai maksimum sebesar 25. Adapun nilai rata-rata sebesar 17,49 dan nilai standar deviasi sebesar 4,578.
3. Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X3) berdasarkan hasil pengolahan data dari 100 responden memiliki nilai minimum sebesar 5, sedangkan nilai maksimum sebesar 25. Adapun nilai rata-rata sebesar 17,95 dan nilai standar deviasi sebesar 4,432.
4. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) berdasarkan hasil pengolahan data dari 100 responden memiliki nilai minimum sebesar 7, sedangkan nilai maksimum sebesar 25. Adapun nilai rata-rata sebesar 16.95 dan nilai standar deviasi sebesar 3,283.

4.2.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui bahwa setiap pertanyaan kuesioner dapat dinyatakan valid. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *product moment pearson correlation* antara skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total variabel. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel dengan signifikan 0,05. Pengujian ini memperoleh nilai r hitung menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dan nilai r tabel untuk N = 100 dengan sig. 0,05. Penelitian ini menggunakan *degree of freedom* (df) = N - 2, jadi 100 - 2 = 98, sehingga diperoleh r tabel sebesar 0, 1966. Hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Implementasi Teknologi *Core Tax Administration System*	X1.1	0,865	0,1966	Valid
	X1.2	0,906	0,1966	Valid
	X1.3	0,927	0,1966	Valid
	X1.4	0,890	0,1966	Valid
	X1.5	0,915	0,1966	Valid
Pengetahuan Pajak	X2.1	0,884	0,1966	Valid
	X2.2	0,895	0,1966	Valid
	X2.3	0,870	0,1966	Valid
	X2.4	0,870	0,1966	Valid
	X2.5	0,903	0,1966	Valid
Kesadaran Pajak	X3.1	0,903	0,1966	Valid
	X3.2	0,860	0,1966	Valid
	X3.3	0,911	0,1966	Valid
	X3.4	0,872	0,1966	Valid
	X3.5	0,908	0,1966	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	Y.1	0,671	0,1966	Valid
	Y.2	0,727	0,1966	Valid
	Y.3	0,703	0,1966	Valid
	Y.4	0,716	0,1966	Valid
	Y.5	0,715	0,1966	Valid

Sumber: Output SPSS 26 Diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel Implementasi Teknologi *Core Tax Administration System,* Pengetahuan Pajak, Kesadaran Pajak, dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki nilai r hitung > nilai r dan nilai signifikansi < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid serta dapat digunakan dalam tahapan pengujian selanjutnya.

4.2.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrument penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian data penelitian ini diolah menggunakan SPSS versi dengan nilai *cronbach alpha* untuk menilai instrument dapat dinyatakan valid jika memiliki reabilitas skor > 0,70. Hasil uji reliabilitas dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Ketetapan	N of Items	Keterangan
Implementasi Teknologi *Core Tax Administration System*	0,941	0,700	5	Reliabel
Pengetahuan Pajak	0,933	0,700	5	Reliabel
Kesadaran Wajib Pajak	0,935	0,700	5	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	0,749	0,700	5	Reliabel

Sumber: Output SPSS 26 Diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *cronbach alpha* untuk variabel Implementasi Teknologi *Core Tax Administration System* sebesar 0,941, Pengetahuan Pajak sebesar 0,933, Kesadaran Wajib Pajak sebesar 0,935, dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 0,749. Hasil pengujian ini menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai c*ronbach alpha* berada diatas batas minimum 0,70 maka dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

4.2.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan probabilitas signifikansi > 0,05 serta didukung dengan analisis grafik berupa histogram dan P-P Plot. Pengujian ini dilihat dari nilai signifikansi > 0,05 maka data dapat dinyatakan terdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

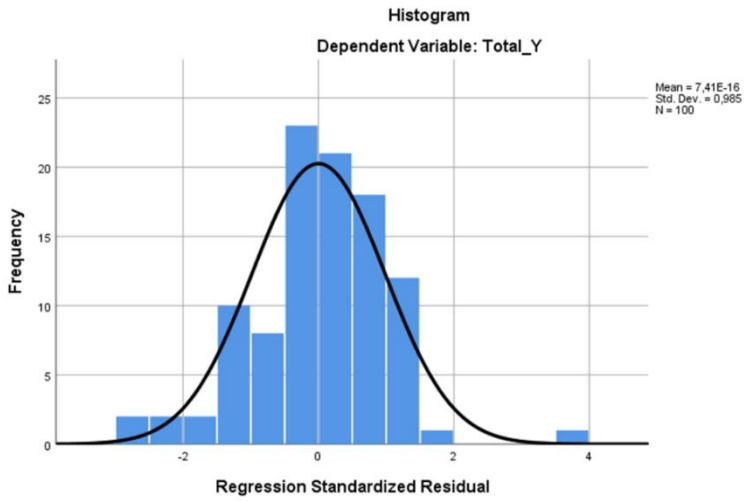
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,87558731
Most Extreme Differences	Absolute	0,074
	Positive	0,061
	Negative	-0,074
Test Statistic		0,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,198[c]

a. Test distribution is Normal
b. Calculated from data
c. Lilliefors Significance is Normal
Sumber: Output SPSS 26 Diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.10 menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,198. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalotas dan layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Selain menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S),* pengujian normalitas juga dapat dianalisis menggunakan grafik histogram. Histogram adalah grafik yang menunjukkan distribusi frekuensi data residual dengan tujuan untuk melihat apakah residual menyebar mengikuti pola distribusi secara normal. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila simetris dan tidak menunjukkan penyimpangan yang signifikan ke arah kiri atau kanan. Hasil pengujian normalitas menggunakan grafik histogram disajikan sebagai berikut:

Gambar 4.1
Uji Normalitas Grafik Histogram

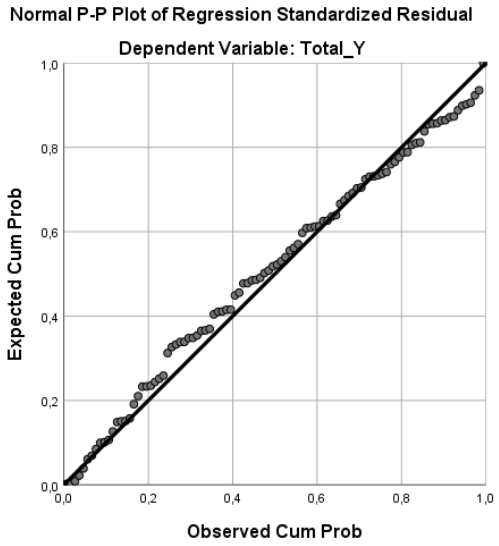


Sumber: Output SPSS 26 Diolah (2026)

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, terlihat bahwa pola distribusi membentuk kurva menyerupai lonceng *(bell sharped curve)* dan penyebaran data berada di sekitar garis normal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengujian terdistribusi normal dan tidak terdapat penyimpangan, sehingga dinyatakan memenuhi uji normalitas dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Pengujian normalitas juga dapat dianalisis menggunakan grafik P-P Plot. *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* atau P-P Plot adalah membandingkan probabilitas kumulatif data aktual dengan probabilitas kumulatif yang seharusnya terjadi jika data berdistribusi normal. Data dapat dikatankan normal apabila titik-titk berada di sekitar garis diagonal dan tidak menyebar jauh dari garis diagonal.

Gambar 4.2
Uji Normalitas Grafik P-P Plot



Sumber: Output SPSS 26 Diolah (2026)

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dari kiri atas menuju kanan atas, serta tidak menunjukkan penyimpangan yang sangat jauh dari pola garis diagonal. Dengan demikian, data terdistribusi normal dan tidak terdapat penyimpangan, sehingga dinyatakan memenuhi uji normalitas dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya

4.2.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah adanya hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam model regresi. pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independent, sehingga dalam penelitian ini variabel Implementasi Teknologi *Core Tax Administration System*, Pengetahuan Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak tidak boleh terdapat korelasi. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Implementasi Teknologi *Core Tax Administration System*	0,868	1,151
Pengetahuan Pajak	0,807	1,239
Kesadaran Wajib Pajak	0,838	1,194

Sumber: Output SPSS 26 Diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel Implementasi Teknologi *Core Tax Administration System* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,868, Pengetahuan Pajak memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,807, dan Kesadaran Wajib Pajak memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,838. Adapun nilai VIF variabel Implementasi Teknologi *Core Tax Administration System* sebesar 1,151, nilai VIF Pengetahuan Pajak sebesar 1,239, nilai VIF Kesadaran Wajib Pajak sebesar 1,239.

Dengan demikian, hasil pengujian ini dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF nilai VIF < 10,00, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini.

4.2.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan data *variance* pada model regresi. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji glejser serta didukung grafik *scatterplot* dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel independen. Hasil pengujian dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi > 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,029	0,660		1,558	0,122
Implementasi Teknologi *Core Tax Administration System*	0,003	0,029	0,011	0,097	0,923
Pengetahuan Pajak	-0,014	0,030	-0,050	-0,447	0,656
Kesadaran Wajib Pajak	0,032	0,031	0,115	1,035	0,303

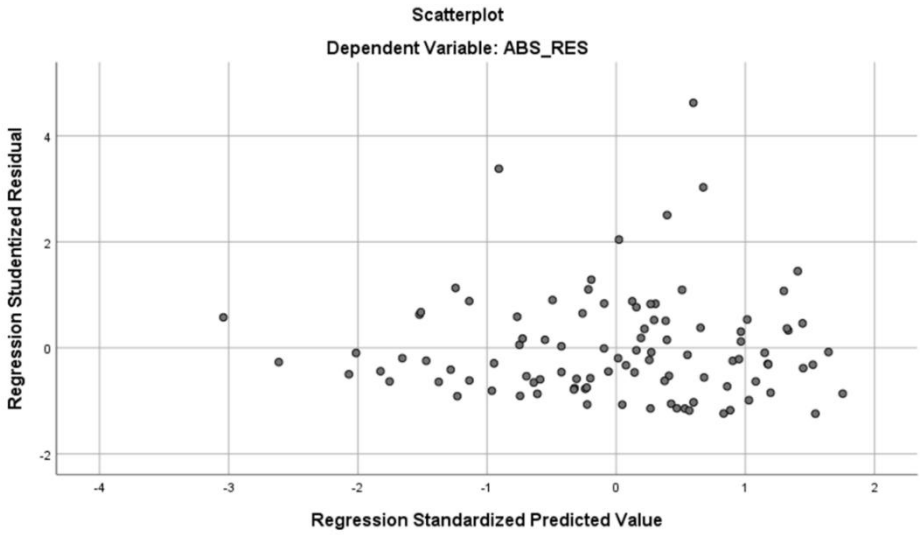
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi
Sumber: Output SPSS 26 Diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, diperoleh nilai signifikansi variabel Implementasi Teknologi *Core Tax Administration System* sebesar 0,923, Pengetahuan Pajak sebesar 0,656, dan Kesadaran Wajib Pajak sebesar 0,303.

Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan seluruh variabel independent tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Selain menggunakan uji statistik, heteroskedastisitas juga dapat dianalisis melalui grafik *scatterplot*. *Scatterplot* adalah grafik sebar titik yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel untuk mendeteksi adanya masalah pada model regresi. Dasar pengambilan keputusan dilihat dari titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot:*

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot



Sumber: Output SPSS 26 Diolah (2026)

Berdasarkan gambar 4.3 terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Penyebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu, serta titik-titik data tersebar secara merata. Dengan demikian, hasil pengujian ini dapat dinyatakan tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

4.2.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Implementasi Teknologi *Core Tax Administration System*, Pengetahuan Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Semarang Timur. Berikut ini adalah hasil analisis regresi linear berganda:

Tabel 4.13
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,349	1,015		3,299	0,001
Implementasi Teknologi *Core Tax Administration System*	0,249	0,044	0,355	5,668	0,000
Pengetahuan Pajak	0,359	0,047	0,501	7,719	0,000
Kesadaran Wajib Pajak	0,169	0,047	0,229	3,591	0,001

Sumber: Output SPSS 26 Diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.13, hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai konstan sebesar 3,349 dengan nilai variabel Implementasi Teknologi *Core Tax Administration System* sebesar 0,249, Pengetahuan Pajak sebesar 0,359, dan Kesadaran Wajib Pajak 0,169 sehingga dijelaskan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 3{,}349 + 0{,}249X_1 + 0{,}359X_2 + 0{,}169X_3 + \varepsilon$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 3,349 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu Implementasi Teknologi *Core Tax Administration System* (X_1), Pengetahuan Pajak (X_2), dan Kesadaran Wajib Pajak (X_3) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai konstanta Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) sebesar 3,349.
2. Nilai koefisien regresi (β_1) variabel Implementasi Teknologi *Core Tax Administration System* (X_1) sebesar 0,249 menunjukkan bahwa Implementasi Teknologi *Core Tax Administration System* berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal ini berarti semakin baik Implementasi Teknologi *Core Tax Administration System,* maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi akan semakin meningkat.
3. Nilai koefisien regresi (β_2) variabel Pengetahuan Pajak (X_2) sebesar 0,359 menunjukkan bahwa Pengetahuan Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal ini berarti semakin baik Pengetahuan Pajak, maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi akan semakin meningkat.
4. Nilai koefisien regresi (β_3) variabel Kesadaran Wajib Pajak (X_3) sebesar 0,169 menunjukkan bahwa Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal ini berarti semakin baik Kesadaran Wajib Pajak, maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi akan semakin meningkat.

4.2.6 Uji Hipotesis

4.2.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini dilihat nilai *R Square*, semakin besar nilai *R Square* dan mendekati angka 1, maka semakin besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian penelitian ini dilihat dari *Adjusted R Square* karena untuk mengetahui lebih dari satu variabel independen, meliputi variabel Implementasi Teknologi *Core Tax Administration System,* Pengetahuan Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak dalam menjelaskan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hasil uji koefisien determinasi disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi *(R^2)*

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,821[a]	0,674	0,663	1,905

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi
b. Predictors: (Constant), Implementasi Teknologi *Core Tax Administration System*, Pengetahuan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak
Sumber: Output SPSS 26 Diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,663 atau 66,3%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Implementasi Teknologi *Core Tax Administration System,* Pengetahuan Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak mampu menjelaskan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 66,3%. Sementara lainnya sebesar 33,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, model regresi

yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan baik

4.2.6.2 Uji Signifikansi Anova (Uji Statistik F)

Uji signifikansi anova digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah Implementasi Teknologi *Core Tax Administration System*, Pengetahuan Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak secara simultan memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Pengujian ini dilihat dari nilai signifikansi F < 0,05, maka model regresi dinyatakan signifikan atau layak digunakan untuk menjelaskan variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji signifikansi anova:

Tabel 4.15
Hasil Uji Signifikansi Anova (Uji Statistik F)

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	718,485	3	239,495	66,017	,000[b]
Residual	348,265	96	3,628		
Total	1066,750	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi
b. Predictors: (Constant), Implementasi Teknologi Core Tax Administration System, Pengetahuan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak
Sumber: Output SPSS 26 Diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh nilai F sebesar 66,017 dengan nilai signifikanasi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut < 0,05 yang berarti dapat dinyatakan bahwa variabel Implementasi *Teknologi Core Tax Administration System*, Pengetahuan Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

4.2.6.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji signifikansi parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh masing-masing Implementasi *Teknologi Core Tax Administration System*, Pengetahuan Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan melihat dari nilai signifikansi < 0,05 maka dapat dikatakan variabel independent dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji signifikansi parsial:

Tabel 4.16
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,349	1,015		3,299	0,001
Implementasi Teknologi *Core Tax Administration System*	0,249	0,044	0,355	5,668	0,000
Pengetahuan Pajak	0,359	0,047	0,501	7,719	0,000
Kesadaran Wajib Pajak	0,169	0,047	0,229	3,591	0,001

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi
Sumber: Output SPSS 26 Diolah (2026)

Nilai f tabel diperoleh dari nilai signifikansi 0,05 dan *degree of freedom* (df) = N - 2, jadi 100 - 2 = 98 maka didapatkan f hitung sebesar 1,984. Berdasarkan tabel 4.16 maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

1. Nilai t hitung variabel Implementasi Teknologi *Core Tax Administration System* (X_1) sebesar 5,668 > 1,984 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa

Implementasi Teknologi *Core Tax Administration System* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

2. Nilai t hitung variabel Pengetahuan Pajak (X_2) sebesar 7,719 > 1,984 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Pajak secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.
3. Nilai t hitung variabel Kesadaran Wajib Pajak (X_3) sebesar 3,591 > 1,984 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05, maka maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Kesadaran Wajib Pajak secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

4.3 Interpretasi Hasil

Berdasarkan penelitian mengenai Pengaruh Implementasi Teknologi *Core Tax Administration System*, Pengetahuan Pajak, dan Kesadaran Wajib pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Timur Tahun 2025 dapat dianalisis hasil penelitian sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh Implementasi Teknologi *Core Tax Administration System* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil uji statistik t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan t hitung sebesar 5,668 > 1,984. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Implementasi Teknologi *Core Tax Administration System* berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Implementasi Teknologi *Core Tax Administration System* yang dirasakan wajib pajak, maka akan semakin tinggi juga tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Core Tax Administration System* memberikan kemudahan dalam mengakses layanan perpajakan melalui integrasi layanan digital sehingga mampu mendorong wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya secara lebih efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1985) bahwa Implementasi Teknologi *Core Tax Administration System* dapat meningkatkan *perceived behavioral control* karena wajib pajak merasa lebih mudah dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung konsep *Core Tax Administration System* yang bertujuan meningkatkan efektivitas administrasi perpajakan melalui sistem yang terintegrasi. Dengan adanya kemudahan tersebut, wajib pajak orang pribadi lebih terdorong untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sehingga tingkat kepatuhan wajib pajak meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputro *et al.* (2025) menyatakan bahwa penerapan aplikasi *Coretax* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini juga didukung dengan beberapa hasil penelitian Waruwu *et al.* (2025), Muttiwijaya *et al.* (2025), dan Rahmad (2025) mengungkapkan bahwa *Core Tax Administration System* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penerapan digitalisasi sistem administrasi perpajakan mampu

mempermudah wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya dan meningkatkan kualitas pelayanan perpajakan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu mengenai pentingnya modernisasi administrasi perpajakan dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Pengaruh positif Implementasi Teknologi *Core Tax Administration System* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh karakteristik responden yang sebagian besar berada pada usia produktif dan memiliki tingkat pendidikan yang relatif tinggi. Kondisi tersebut membuat responden lebih mudah memahami dan beradaptasi dengan cepat dalam penggunaan teknologi administrasi perpajakan. Selain itu, seluruh responden merupakan wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Semarang Timur dan telah memiliki NPWP, sehingga telah memiliki pengalaman dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Dengan adanya sistem administrasi perpajakan yang lebih modern dan terintegrasi membuat proses perpajakan menjadi lebih mudah, cepat, dan praktis sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi teknologi dalam administrasi perpajakan memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Direktorat Jenderal Pajak, khususnya KPP Pratama Semarang Timur untuk terus mengoptimalkan implementsi *Core Tax Administation System* serta meningkatkan kualitas layanan digital perpajakan. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa kemudahan dalam melakukan suatu tindakan dapat memengaruhi perilaku

seseorang. Oleh karena itu, pengembangan teknologi perpajakan yang semakin mudah digunakan diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak secara berkelanjutan.

4.3.2 Pengaruh Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil uji statistik t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar 7,719 > 1,984. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pengetahuan Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan perpajakan yang dimiliki wajib pajak, maka akan semakin tinggi juga tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Wajib pajak yang memahami peraturan perpajakan dan tata cara pelaporan akan lebih mampu memenuhi kewajiban perpajakannya secara tepat dan benar sehingga dapat meningkatkan kepatuhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1985) bahwa Pengetahuan Pajak dapat meningkatkan *perceived behavioral control* karena wajib pajak yang memiliki kemampuan dan keyakinan diri wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Pengetahuan pajak yang baik akan membentuk keyakinan wajib pajak mengenai pentingnya memenuhi kewajiban perpajakan serta manfaat pajak bagi negara. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung konsep Pengetahuan Pajak yang menjelaskan bahwa pemahaman terhadap ketentuan perpajakan akan membantu

wajib pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya secara tepat. Oleh karena itu, semakin baik pengetahuan pajak yang dimiliki wajib pajak, maka akan semakin meningkat juga kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zelmiyanti & Amalia (2020) menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh secara langsung terhadap kepatuhan pajak. Hal ini juga didukung dengan penelitian Mooy (2022), Safitri *et al.* (2025),dan Wardani *et al.* (2024) menyatakan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa wajib pajak yang memiliki pemahaman yang baik mengenai peraturan perpajakan akan cenderung lebih patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa pengetahuan pajak merupakan faktor penting yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak.

Pengaruh positif Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan responden yang relatif tinggi. Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan diploma dan sarjana sehingga lebih mudah memahami informasi dan peraturan perpajakan. Selain itu, Sebagian besar responden telah terdaftar sebagai wajib pajak lebih dari satu tahun sehingga memiliki pengalaman dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Pendidikan dan pengalaman tersebut membuat wajib pajak memiliki pemahaman yang lebih baik

mengenai hak dan kewajiban perpajakan sehingga dapat meningkat kepatuhan pajak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan perpajakan dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak sehingga Direktorat Jenderal Pajak perlu meningkatkan program edukasi, sosialisasi, dan penyuluhan perpajakan kepada Masyarakat. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat konsep bahwa pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku seseorang dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Semakin baik pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan, maka semakin besar kemungkinan wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya secara patuh.

4.3.3 Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil uji statistik t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar 3,591 > 1,985. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi., sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak mengenai pentingnya pajak, maka akan semakin tingga juga tingkat kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Kesadaran yang baik akan mendorong wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakan secara sukarela tanpa paksaan dari pihak lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory Planned Behavior* yang

dikemukakan oleh Ajzen (1985) bahwa Kesadaran Wajib Pajak dapat meningkatkan *attitude* yang mendorong kepatuhan wajib pajak. Hal ini mencerminkan sikap positif terhadap kewajiban perpajakan akan bermanfaat. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung konsep Kesadaran Wajib Pajak yang menjelaskan bahwa wajib pajak yang memahami fungsi dan manfaat akan memiliki kemauan yang lebih tinggi untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Dengan demikian, semakin tinggi kesadaran wajib pajak, maka akan semakin tinggi juga Tingkat kepatuhan wajib pajak.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Yanti (2024) menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak, baik dalam memahami peraturan maupun dalam menjalankan kewajiban perpajakan secara sukarela, terbukti berdampak positif yang signifikan pada kepatuhan wajib pajak. Hal ini juga didukung oleh beberapa penelitian Fitri & Annisa (2023), Mardiana *et al.* (2025), serta Sulistyowati & Nuryati (2024) mengungkapkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kesadaran yang tinggi akan mendorong wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya secara sukarela. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat temua penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak merupakan faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Pengaruh positif Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh mayoritas karakteristik responden merupakan wajib pajak aktif dan telah terdaftar sebagai wajib pajak

selama lebih dari satu tahun. Pengalaman yang dimiliki wajib pajak membentuk kesadaran bahwa pajak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai bentuk partisipasi dalam pembangunan negara. Dengan demikian, dapat membentuk kesadaran yang lebih tinggi terhadap kewajiban perpajakan sehingga mendorong wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya secara tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran wajib pajak perlu menjadi faktor utama dalam upaya meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Direktorat Jenderal Pajak dapat terus mengoptimalkan edukasi mengenai fungsi dan manfaat pajak bagi pembangunan negara agar kesadaran Masyarakat semakin meningkat. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat konsep bahwa sikap positif terhadap kewajiban perpajakan dapat mendorong perilaku kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran wajib pajak diharapkan mampu menciptakan kepatuhan pajak yang berkelanjutan.